

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN IPS DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS IV SD N 35 PADANG SARAI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



OLEH :

**LORA SYUPRIYANTI
NIM/BP 1200702/2012**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

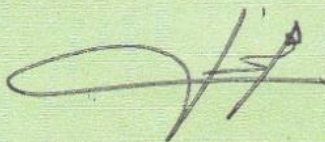
**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN IPS DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
DI KELAS IV SDN 35 PADANG SARAI
KOTA PADANG**

Nama : Lora Syupriyanti
NIM : 1200702
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

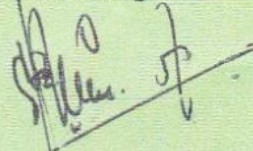
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP: 19511225 197903 2 001

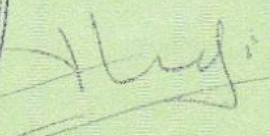
Pembimbing II



Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP: 19550831 198203 2 001



Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 196109061986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SDN 35 PADANG SARAI KOTA PADANG

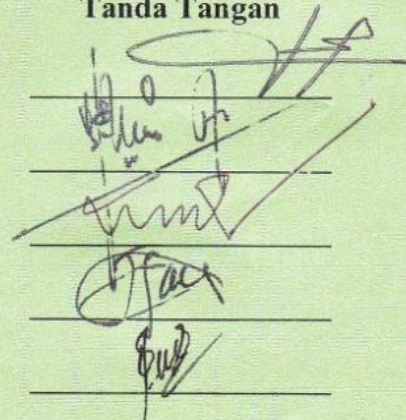
Nama : Lora Syupriyanti
NIM/TM : 1200702/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd
Sekretaris	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
Anggota	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA. Ph.D
Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd
Anggota	: Dra. Nelly Astimar, M.Pd

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lora Syupriyanti

NIM/BP : 1200702/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016

Yang Menyatakan



Lora Syupriyanti

Nim/BP. 1200702/2012

ABSTRAK

Lora Syupriyanti, 2016: Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa guru lebih mendominasi selama proses pembelajaran, siswa kurang dibimbing dan diberi motivasi untuk melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri terkait dengan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara langsung dalam menganalisis masalah yang ditemukan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 35 Padang Sarai.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus I dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pembelajaran pada siklus I 78,57 % (B) sedangkan siklus II meningkat menjadi 89,28 % (SB) b) pengamatan praktik pembelajaran dari aktivitas guru siklus I 78,57 % (B) dan untuk siklus II meningkat menjadi 92,85 % (SB) sedangkan pengamatan pembelajaran dari aktivitas siswa siklus I 76,77 % (C) dan untuk siklus II meningkat menjadi 89,28 % (SB). Dengan demikian model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS di sekolah dasar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.SI, selaku ketua dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku ketua UPP 1 dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku sekretaris UPP 1 yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan

bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA.PhD, Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, dan Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd, selaku penguji I, II dan III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Dasmayetti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 35 Padang Sarai Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Ibu Sri Widyawati S.S selaku wali kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
7. Buat kedua orang tua ku ayahanda (Hendri S.Pd) dan ibunda (Syufniyanti) yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan selalu menerima keluh kesah anaknya sehingga selesai skripsi ini. Semoga anak mu menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya. Buat Kakekku (M.Syafaat) dan nenekku (Amlas Yatim) yang selama ini selalu mendoakan cucunya untuk selalu berhasil dalam studinya dan selalu menyayangiku dari kecil sampai sekarang. Buat kakak-kakak ku Yogi Heriyans, Benny Heriyans dan adikku Lisa Syupriyanti yang selama ini telah turut membantu kelancaran studi ku. Terima kasih yang tak terhingga dariku.

8. Seluruh rekan-rekan PGSD Reguler R11 Air Tawar yang senasib dan seperjuangan dalam menghadapi pendidikan di jurusan PGSD yang telah memberikan pengalaman yang berharga terhadap peneliti.
9. Semua pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu namanya disini.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan agar lebih berkembang lagi kedepannya. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.....!

Padang, Juli 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Proses Pembelajaran	11
a. Pengertian Proses Pembelajaran.....	11
b. Tujuan Proses Pembelajaran.....	12
c. Karakteristik Proses Pembelajaran	13
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	14
a. Pengertian RPP	14
b. Tujuan RPP.....	15
c. Fungsi RPP	16
d. Komponen-komponen RPP	16
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	17
a. Pengertian IPS	17
b. Tujuan IPS	18
c. Ruang Lingkup IPS	20
d. Karakteristik IPS	21
e. Pembelajaran IPS di SD	22

4. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i>	23
a. Pengertian Model Pembelajaran	23
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	24
c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	26
d. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	27
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	29
f. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i>	30
g. Pelaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran IPS	32
a) Pelaksanaan	32
b) Penilaian	35
B. Kerangka Teori	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Setting Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	40
a. Pendekatan Penelitian	40
b. Jenis Penelitian	41
2. Alur Penelitian	42
3. Prosedur Penelitian	45
a. Perencanaan	45
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	47
d. Refleksi	48
C. Data dan Sumber Data	49
1. Data Penelitian	49
2. Sumber Data	49

D. Teknik Penelitian Data dan Instrumen Pengumpulan Data	50
1. Teknik Pengumpulan Data	50
2. Instrument Penelitian	50
a. Lembar Observasi	51
b. Lembaran Tes	51
E. Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Siklus I Pertemuan I	55
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	56
b. Pelaksanaan	59
c. Pengamatan	73
d. Refleksi	86
2. Siklus I pertemuan II	92
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	92
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan	111
d. Refleksi	123
3. Siklus II	129
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	129
b. Pelaksanaan	132
c. Pengamatan	145
d. Refleksi	157
B. Pembahasan	160
1. Pembahasan Siklus I	160
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	160
b. Pelaksanaan Pembelajaran	165
2. Pembahasan Siklus II	171
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	171
b. Pelaksanaan Pembelajaran	172

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	174
A. Simpulan.....	174
B. Saran	175
DAFTAR RUJUKAN	176
LAMPIRAN.....	178

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Teori	38
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	178
2. Lembar Hasil Penilaian RPP.....	193
3. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru	196
4. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa	200
5. Lembar Hasil penilaian aspek kognitif	204
6. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	205
7. Hasil Penilaian Aspek Afektif.....	212
8. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif	215
9. Lembar Hasil Penilaian Afektif/Proses.....	217
10. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	219
11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	223
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan II	224
13. Lembar Hasil Penilaian RPP.....	237
14. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I	240
15. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru	241
16. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa	245
17. Rekapitulasi Penilaian Aspek Guru dan Siswa Siklus I.....	249
18. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif	250
19. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	251
20. Hasil Penilaian Aspek Afektif	256
21. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif	259
22. Lembar Hasil Penilaian Afektif/Proses.....	261
23. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	263
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	267
25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	268
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	269
27. Lembar Hasil Penilaian RPP.....	282
28. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II.....	285
29. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru	286

30. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa	290
31. Rekapitulasi Penilaian Aspek Guru dan Siswa Siklus II	294
32. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif	295
33. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	296
34. Hasil Penilaian Aspek Afektif	301
35. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif	304
36. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif /Proses.....	306
37. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	308
38. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	312
39. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	313
40. Rekapitulasi Hasil Penelitian RPP, aspek guru dan aspek siswa.....	314
41. Dokumentasi	315
42. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	318
43. Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	319

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Mata pelajaran tersebut mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Isjoni (2007:21) bahwa “IPS merupakan suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta untuk berpikir kritis dan logis dalam memecahkan masalah sosial. Sesuai dengan ungkapan Depdiknas (2006: 575) tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka guru diharapkan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS di SD dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis untuk menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat di masa yang akan datang yang akan dihadapi oleh peserta didik. Pembelajaran IPS harus disusun secara teratur, logis (sistematis), komprehensif (luas), dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pembelajaran secara terpadu, diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 14, 21 Oktober 2015 dan 4 november 2015 di SDN 35 Padang Sarai Kota Padang ditemukan beberapa permasalahan dari segi guru yang berakibat pada siswa. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran IPS guru lebih banyak bercerita dan kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS hanya bersifat hafalan.

Pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan

pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran, namun pada saat pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah pada model pembelajaran yang digunakan belum dilaksanakan seluruhnya. Selain itu, dalam penyampaian materi pembelajaran berupa permasalahan, guru kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk melakukan penyelidikan, sehingga siswa kurang mampu untuk memecahkan permasalahan.

Kondisi ini berdampak selama pembelajaran siswa terlihat kurang aktif, kurang mampu untuk mengeluarkan pendapat apabila diadakan diskusi. Disamping itu motivasi dan minat belajar siswa terlihat kurang dan pembelajaran yang tercipta terlihat kurang bersemangat, sehingga cenderung hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Kemampuan kerjasama antar siswapun terlihat rendah pada saat melakukan kerja kelompok. Selain itu, siswa kurang mampu memecahkan masalah baik dalam materi pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Proses penilaian pada pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih banyak mengarah ke kognitif saja, yaitu berupa soal-soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan idealnya penilaian yang dilakukan mencakup 3 ranah yang ada yaitu, ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan) yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran IPS berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa kelas

IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang. Hal ini dapat terlihat dari tabel yang peneliti peroleh dari guru kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester 1 Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS SDN

35 Padang Sarai Kota Padang , tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas	Belum Tuntas
1	R	69.00	75	-	√
2	VR	30.00	75	-	√
3	EL	61.00	75	-	√
4	AS	66.00	75	-	√
5	BN	80.00	75	√	-
6	DA	66.00	75	-	√
7	DGA	93.00	75	√	-
8	FNR	89.00	75	√	-
9	FA	67.00	75	-	√
10	PF	79.00	75	√	-
11	RS	39.00	75	-	√
12	RY	67.00	75	-	√
13	RSA	69.00	75	-	√
14	RI	71.00	75	-	√
15	SZ	79.00	75	√	-
16	TMR	66.00	75	-	√
17	TSP	46.00	75	-	√
18	YS	71.00	75	-	√
19	ZAD	47.00	75	-	√
20	VD	84.00	75	√	-
21	JL	77.00	75	√	-
22	NP	96.00	75	√	-
23	YS	64.00	75	-	√
24	JMU	83.00	75	√	-
25	OVR	86.00	75	√	-
26	AJP	81.00	75	√	-
27	TA	64.00	75	-	√
Jumlah		1.890		11	16
Rata-rata		70		-	-
% Ketuntasan				40,74	59,25

Sumber Data : Guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Padang Sarai Kota
Padang Tahun Ajaran 2015/2016)

Berdasarkan pemaparan hasil nilai Semester 1 tahun ajaran 2015/2016 diatas hanya 11 orang (40,75%) yang tuntas dan 16 orang (59,25%) tidak tuntas dari jumlah peserta didik 27 orang. Dari nilai peserta didik tersebut terbukti bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Agar terwujudnya pembelajaran IPS sebagaimana yang diharapkan, guru perlu menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Menurut Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Hosnan (2014:298) “*Problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut.

Menurut Putra (2013:82) tujuh keunggulan *Model problem based learning (PBL)* diantaranya adalah:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, (2) Siswa aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, (4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, (5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif, (6) Adanya interaksi siswa dalam belajar kelompok, (7) PBL dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan ungkapan di atas, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan proses dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- b. Sebagai bahan tambahan referensi pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* serta sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS dalam proses

pembelajaran memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

- c. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta terjadi proses interaksi di dalamnya yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Sagala (2012:64) “Proses pembelajaran merupakan aktifitas dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran”.

Lebih lanjut menurut Trianto (2009:17) “Proses pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”. Sedangkan menurut Bruce (dalam Prastowo, 2013: 58), “Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi timbal balik antara guru dan siswa melibatkan unsur intrinsik maupun ekstrinsik

dalam situasi edukatif dan komunikasi yang intens, terarah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mental siswa dan nantinya siswa akan memperoleh hasil belajar. Sehingga Proses pembelajaran dapat dirancang untuk membantu seseorang agar dapat mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.

Menurut Sagala (2012:62), “Proses pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran”. Sedangkan menurut Dimiyati (dalam Sagala, 2012:62) “Proses pembelajaran bertujuan untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Selanjutnya menurut Hosnan (2014:10) “Tujuan proses pembelajaran jika ditinjau dari hasil belajar maka akan muncul tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, proses pembelajaran yang dilaksanakan akan bertujuan untuk mencapai ketiga ranah yang bermanfaat bagi siswa nantinya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk membuat siswa aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk meningkatkan kemampuan serta memperbaiki pengetahuan baru yang diterima siswa dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menciptakan ketiga ranah yang bermanfaat bagi siswa.

c. Karakteristik Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik dalam pelaksanaannya. Karakteristik yang terdapat pada proses pembelajaran akan membedakan antara proses pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar. Menurut Sagala (2012:63) proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu:

- (1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir, (2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Sedangkan menurut Prastowo (2014:58) “Proses pembelajaran memiliki karakteristik yaitu pembelajaran adalah proses berfikir, proses pembelajaran adalah pemanfaatan potensi otak, dan proses pembelajaran berlangsung sepanjang hayat”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran yaitu adanya proses mental untuk melatih proses berfikir siswa dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri, sebagai alat bantu dalam menumbuhkan minat siswa.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru harus menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Muslich (2011:53) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas.”

Menurut Rusman (2012:491) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Sedangkan menurut Hosnan (2014:99) menyatakan bahwa, “RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang disusun sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Rusman (2012:492) tujuan RPP adalah:

(1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, (2) Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, (3) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, (4) Melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, dan (5) Karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Selanjutnya Kunandar (2011:264) mengatakan bahwa tujuan RPP adalah untuk (1) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa RPP menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, mempermudah dalam mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran.

c. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa (2008:217) fungsi RPP ada dua, yaitu:

- (1) Fungsi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang matang, (2) Fungsi pelaksanaan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Kemudian menurut Kunandar (2011:264) “Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi RPP adalah sebagai patokan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu, seorang guru harus menyusun RPP agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah.

d. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Rusman (2012:493) “Komponen terpenting pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada

Delapan aspek, yaitu (a) Identitas mata pelajaran, (b) Standar Kompetensi, (c) Kompetensi Dasar, (d) Indikator Pembelajaran, (e) Materi Pembelajaran, (f) Strategi dan Metode pembelajaran, (g) Alat, media, dan sumber belajar, dan (h) Prosedur evaluasi dan tindak lanjut”.

Menurut Kunandar (2011:265) “Komponen terpenting pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada Sebelas aspek, yaitu (a) Identitas mata pelajaran, (b) Standar Kompetensi, (c) Kompetensi Dasar, (d) Indikator Pencapaian Kompetensi, (e) Tujuan Pembelajaran, (f) Materi Ajar, (g) Alokasi waktu, (h) Metode pembelajaran, (i) Kegiatan Pembelajaran, (j) Penilaian hasil belajar, dan (k) Sumber belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen RPP adalah: (a) Identitas mata pelajaran, (b) Standar Kompetensi, (c) Kompetensi Dasar, (d) Indikator Pencapaian Kompetensi, (e) Tujuan Pembelajaran, (f) Materi Ajar, (g) Alokasi waktu, (h) Metode pembelajaran, (i) Kegiatan Pembelajaran, (j) Penilaian hasil belajar, dan (k) Sumber belajar.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dalam pembelajarannya mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi warga negara yang baik. Selain itu, juga

memberikan modal berupa ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:575) “IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”. Selanjutnya Isjoni (2007:21) “IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”.

Kemudian menurut Susanto (2013:137) “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah

sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat

Isjoni (2007:35) tujuan pendidikan IPS meliputi :

- (1) Pengetahuan, siswa harus menguasai pengetahuan untuk mampu mererleksi dan mengambil keputusan dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat, (2) Keterampilan, keterampilan sangat penting dalam pendidikan IPS. Keterampilan yang dimaksud adalah *thinking skills, social science inquiry skills, academic or study skills, dan group skills*, (3) Nilai dan sikap, warga negara harus mengembangkan komitmen demokrasi dan nilai-nilai kemanusiaan yang merupakan hak dan martabat dalam urusan membuat keputusan dalam menentukan tindakan, dan (4) *Citizen action*, tujuan utama dari pengembangan *citizen action* bagi anak-anak dalam belajar pendidikan IPS

Menurut Etin (2011:15) “Tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Sedangkan Depdiknas (2006:575) Tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- (1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal pengetahuan dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial sehingga dapat mengembangkan kemampuan dasar untuk berpikir logis dan

kritis dalam kehidupan sosial serta rasa tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) membahas tentang kehidupan yang paling dekat dengan siswa. Sesuai dengan pendapat Isjoni (2007:20) bahwa ruang lingkup IPS dimulai dari lingkungan terdekat yang ada di sekitar siswa, mulai dari dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah, masyarakat setempat, kehidupan bernegara sampai menjadi bagian dari dunia.

Menurut Depdiknas (2006:575) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: “(1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, dan (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah dimulai dengan kehidupan yang paling dekat dengan siswa seperti keluarga, tetangga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini peneliti akan mengambil materi tentang Mengenal permasalahan sosial di daerahnya yang terdapat dalam ruang lingkup yaitu Manusia, tempat, dan lingkungan.

Materi siklus 1 pertemuan 1 adalah Permasalahan sosial tentang kemiskinan dan materi siklus 1 pertemuan 2 peneliti

mengambil materi tentang Permasalahan sosial tentang kejahatan. Sedangkan pada siklus 2 peneliti memilih materi tentang Permasalahan sosial tentang kenakalan remaja.

d. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS memiliki Karakteristik yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Menurut Depdiknas (2006:575) “Mata disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Selanjutnya Karakteristik IPS menurut Trianto (2012:174), antara lain sebagai berikut:

a) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsure-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hokum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama, b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu, c) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah social yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner, dan d) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah social serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik mata pelajaran IPS adalah Mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, dll.

Hal inilah yang dapat membuat siswa mampu mengalami proses pendewasaan serta memperoleh keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Menurut Susanto (2013:138) Pembelajaran IPS di SD memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pembelajaran IPS di SD tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI/SLB. Menurut Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dimasa yang akan datang diharapkan peserta

didik menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global dan mengalami perubahan setiap saat.

Pada dasarnya tujuan dari pelajaran IPS di SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta lingkungannya, serta sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS di SD adalah memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena Pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

4. Hakikat Model Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Hosnan (2014:337) “Model pembelajaran adalah Kerangka konseptual atau operasional yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Menurut Joyce (dalam Rusman, 2011:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan dalam menyajikan materi ajar, suatu pola, kerangka konseptual serta penggunaan fasilitas terkait yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran yaitu para guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

b. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah. Menurut Kemendikbud (2014:25) Model *Problem Based Learning* (PBL) ialah:

- (1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah

kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*), (2) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar,” bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Menurut Ngalimun (2012:89) “*Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Selanjutnya menurut Hosnan (2014:295) “*Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri”.

Menurut Ridwan (2014:127) “*Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata sehingga siswa tersebut dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

c. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) di rancang untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk aktif secara mandiri, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan melakukan pola kolaborasi serta menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Rusman (2011: 238) “Tujuan *Problem Based Learning* adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif”. Sedangkan menurut Putra (2013:75) “Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah (1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah serta

kemampuan intelektual, dan (2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi”.

Menurut Hosnan (2014:299) Tujuan utama *Problem Based Learning* (PBL) yaitu :

Tujuan *problem based learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri, mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial siswa. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika siswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah Mengembangkan keterampilan belajar siswa dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

d. Karakteristik *problem based learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang menekankan proses penyelesaian masalah yang bertujuan untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa karakteristik.

Menurut Rusman (2012:232) karakteristik PBL adalah sebagai berikut:

(1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, (2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata dan tidak terstruktur, (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda, (4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, (5) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama, (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, (7) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif dan kooperatif, (8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (9) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan (10) PBL melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Kemudian menurut Putra (2013:72) karakteristik PBL, antara lain :

(1) Belajar dimulai dengan suatu masalah, (2) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) Mengorganisasikan pelajar seputar masalah, bukan disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, (5) Menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) Pengorganisasian pelajaran diseperti masalah bukan disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, dan (5) Menggunakan kelompok kecil.

e. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa langkah menerapkan model PBL dalam pembelajaran. Menurut Putra (2013:78), langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu : “(1) Mengorganisasikan siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa dalam belajar, (3) Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah”. Menurut Hosnan (2014:302) menyatakan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning*, yaitu (1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Kemendikbud (2013:27) *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima langkah, sebagai berikut:

(1) Orientasi siswa pada masalah: menjelaskan tujuan pembelajaran dan logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar: guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, (3) Membimbing penyelidikan individu/kelompok: guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan

merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2013:27) untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena peneliti berpendapat bahwa langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran serta dapat diintegrasikan pada pembelajaran IPS.

f. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, efisien dan inovatif. Menurut Amir (2009:27) keunggulan PBL adalah “(1) Menjadi lebih ingat dan

meningkat pemahamannya atas materi ajar, (2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) Mendorong berfikir, (4) Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social, (5) Membangun kecakapan belajar (life-long learning skills), dan (6) Memotivasi belajar”.

Sedangkan menurut Ngalimun (2013:93) Keunggulan *problem based learning (PBL)* adalah: (1) Pembelajaran bermakna. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep, belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan, (2) Siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, dan (3) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sementara itu, Menurut Putra (2013:82) tujuh keunggulan *Model problem based learning (PBL)* diantaranya adalah: (1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, (2) Siswa aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, (4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, (5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta

menanamkan sikap sosial yang positif, (6) Adanya interaksi siswa dalam belajar kelompok, (7) PBL dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keunggulan *problem based learning (PBL)* secara umum ialah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan untuk memecahkan masalah karena masalah yang diangkat dalam pembelajaran dekat dengan lingkungan siswa, menjadi lebih mandiri, lebih memahami konsep sebab siswa menemukan sendiri konsep tersebut sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

g. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran IPS

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan penguasaan serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Materi pembelajaran IPS yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas nanti adalah KD 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya

tentang apa yang dipelajari sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* merujuk pada Kemendikbud (2014:27), yang secara operasional kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

a) Orientasi siswa kepada masalah

Pada tahap ini, terlebih dahulu guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Masalah tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar, diagram, film pendek, atau powerpoint. Setelah siswa mencermati (*mengamati*) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan pengarah (*menanya*) untuk mendorong siswa memprediksi atau mengajukan dugaan (*hipotesis*).

b) Mengorganisasikan siswa untuk mendefinisikan masalah

Pada tahap ini guru membentuk kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Siswa bebas memilih dan menetapkan nama serta ketua untuk masing-masing kelompok, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok.

c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Pada tahap ini siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, siswa diminta membaca buku teks tentang permasalahan sosial, siswa mencari informasi dalam buku teks tersebut, guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan dan mengumpulkan serta mencatat informasi yang diperoleh dari buku teks. Siswa membuat analisis berdasarkan yang telah diamati dan dibacanya kedalam LKS yang telah dibagikan.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini siswa dalam kelompok mengembangkan laporan hasil penulisan sesuai format yang sudah disepakati. Siswa melaporkan informasi dan data yang sudah diperoleh, pada langkah ini siswa menyampaikan dan mendiskusikan penyebab, dampak dan cara mengatasi permasalahan sosial yang telah diperoleh, siswa meninjau ulang hasil yang telah diperoleh, melengkapi serta mengembangkan jawaban pada lembar kerja. Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa, yaitu dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

a) Pada tahap ini siswa Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang

dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

- b) Guru memberikan penguatan (*mengasosiasi*) terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu.

b. Penilaian Hasil Belajar IPS menggunakan model PBL di SD

Penilaian pembelajaran menurut paradigma konstruktivistik merupakan bagian yang utuh dengan pembelajaran itu sendiri. Menurut Sudjana (2009:3) “Penilaian adalah proses menentukan nilai pada suatu objek berdasarkan kriteria tertentu.” Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) mengemukakan bahwa:

Secara garis besar hasil belajar terbagi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan ranah afektif meliputi *reciving, responding* atau jawaban, penilaian, organisasi, karakteristik atau internalisasi nilai, serta ranah psikomotor yang meliputi gerak refleks, keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive*.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa penilaian terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah koognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang dapat mengukur hasil belajar siswa dari segi pengetahuan, meliputi: pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Ranah afektif adalah ranah yang dapat menilai sejauh mana perubahan sikap, tingkah laku atau perbuatan pada siswa setelah belajar, meliputi:

receiving, responding atau jawaban, penilaian, organisasi, karakteristik atau internalisasi nilai. Ranah psikomotor adalah ranah yang dapat dijadikan bahan untuk menilai sejauh mana perubahan keterampilan pada siswa, yang meliputi gerak refleks, keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar dapat diketahui dan diukur dengan menggunakan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan)

B. Kerangka Teori

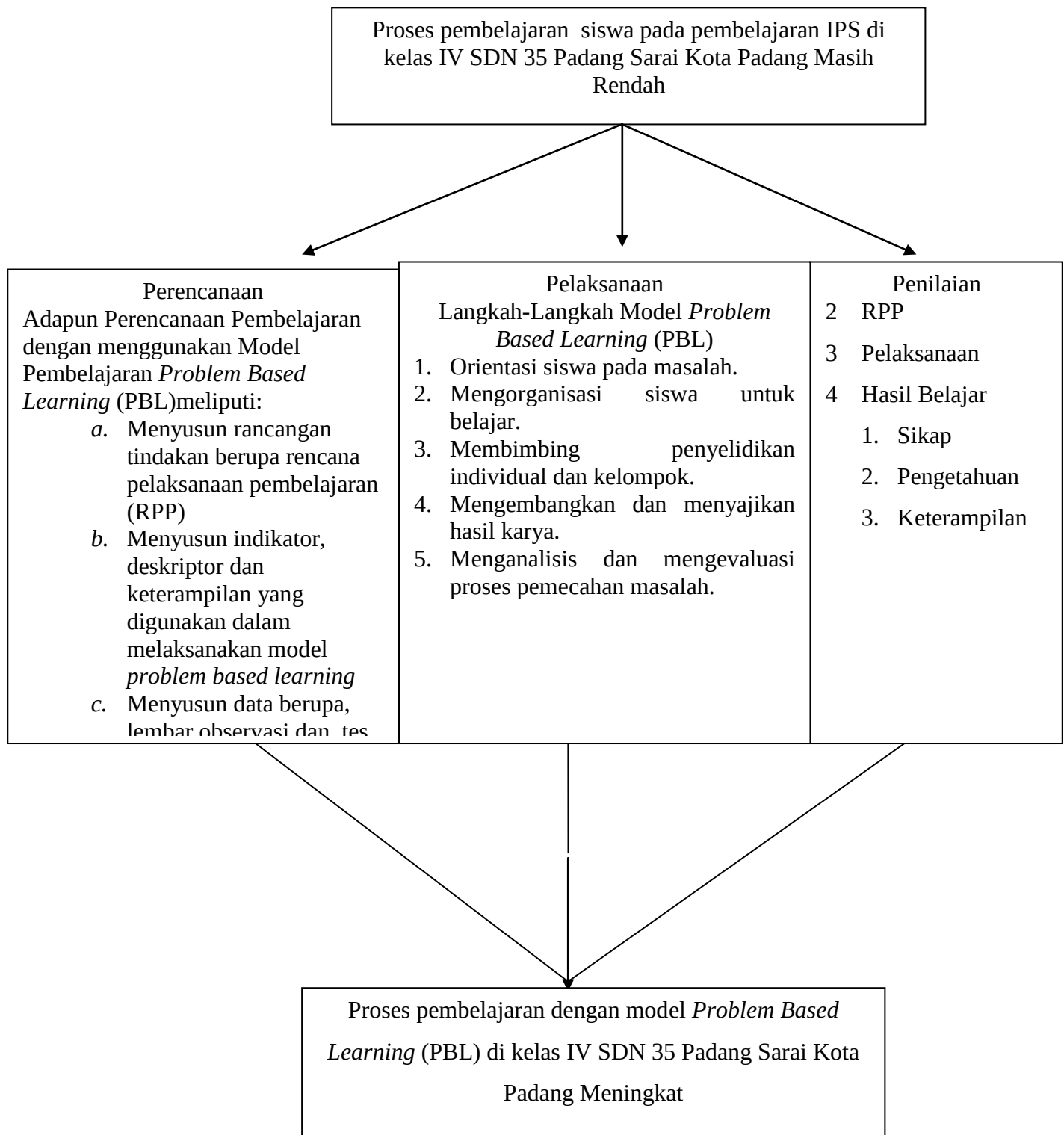
Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru telah mampu menggunakan strategi, pendekatan, model atau metode yang tepat dengan siswanya.

Proses pembelajaran IPS di SD seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa jika guru tidak menggunakan model atau strategi yang tepat, dan hal ini tentu akan mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama pada mata pelajaran IPS seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

merujuk Kemendikbud (2013:27) “Model *Problem Based Learning (PBL)* harus dilakukan dengan lima langkah, yaitu: (1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* ini dapat menghasilkan mutu proses pembelajaran dalam mata pembelajaran IPS SD, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)**



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan bekerjasama antara peneliti dan guru kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 75 % dengan kualifikasi cukup, yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai 82,14 % dengan kualifikasi baik. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 78,57 % dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II pertemuan I adalah 89,28 % dengan kualifikasi sangat baik. Perencanaan pada penelitian ini sudah termasuk kualifikasi sangat baik karena hasil penilaian RPP siklus I dengan nilai 78,57% meningkat menjadi 89,28% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning*, dapat diamati dari aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru pada siklus I dengan nilai 78,57 % dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II.

Sedangkan aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 76,78 % dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 89,28 % dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, sudah termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Agar membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.
2. Disarankan kepada guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, memperhatikan ke 5 langkah-langkahnya dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan kelima langkahnya akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Agar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa belajar dengan lebih semangat dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning*, dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.